

**KAJIAN BEBERAPA ASPEK BIO-EKOLOGI  
BURUNG WALET (*Aerodramus fuciphagus*)  
DI GUA SITULUNG, KECAMATAN BAYAH  
KABUPATEN LEBAK, JAWA BARAT**

Oleh :  
**ARDI RISMAN**  
E 28.0891



**JURUSAN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
1996**

## RINGKASAN

ARDI RISMAN. Kajian Beberapa Aspek Bio-Ekologi Burung Walet (*Aerodramus fuciphagus*) di Gua Situlung, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Jawa Barat. Dibawah bimbingan Dr. Ir. Ani Mardiasuti, MSc. dan Ir. Yeni A. Mulyani, MSc.

Burung walet (*Aerodramus fuciphagus*) adalah salah satu jenis burung yang menghasilkan sarang bernilai ekonomis tinggi. Selain bernilai ekonomis burung walet juga memiliki nilai ekologis yang memegang peranan penting sebagai pengendali hama serangga tanaman budidaya karena makanan burung walet adalah serangga yang ditangkapnya ketika terbang. Gua Situlung yang terletak di Kawasan Gunung Curi, Desa Bayah Timur Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak merupakan salah satu gua yang memproduksi sarang burung walet, tetapi kondisi pemanfaatan gua tersebut oleh walet belum diketahui.

Penelitian ini merupakan bagian dari suatu penelitian payung tentang bio-ekologi walet. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mengetahui bio-ekologi burung walet, terutama mengenai karakteristik habitatnya; 2) mengetahui pemanfaatan gua sebagai habitat burung walet. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah masukan bagi pengelola sarang walet gua untuk melakukan langkah-langkah yang diperlukan dalam pengusahaan sarang walet berdasarkan asas kelestarian hasil sarang dan kelestarian populasi burung walet di alam.

Dari hasil uji dua contoh Wilcoxon, pada taraf nyata 0,002 dan 0,02 morfologi burung walet di lokasi penelitian tidak berbeda nyata dengan morfologi burung walet jenis yang sama yang diukur di Museum Zoologi Bogor.

Habitat di luar gua berupa hutan sekunder yang di-konversi menjadi kebun, dengan penutupan jarang. Satwa



liar di luar gua terutama terdiri atas komunitas burung (45 jenis), serta beberapa jenis mammalia dan reptilia.

Dari hasil pemetaan, Gua Situlung merupakan gua vertikal dan horizontal. Berdasarkan kriteria Mohr dan Poulson (1966) termasuk gua batu gamping/kapur, yang terbentuk dari pelarutan batu gamping di daerah karst. Secara umum kondisi di dalam Gua Situlung dibagi menjadi dua mintakat yaitu mintakat senja dan mintakat gelap dengan suhu berubah-ubah serta kelembaban yang berfluktuasi sesuai dengan perubahan keadaan cuaca di luar gua.

Suhu udara rata-rata harian di luar gua sebesar 25,97°C, dengan kisaran 23°C - 30°C dan kelembaban rata-rata harian 88,01 %. Suhu udara rata-rata harian di dalam gua adalah 25.17°C, dengan kisaran 24°-27°C, dan kelembaban rata-rata harian 94.75%. Tekanan udara di lokasi penelitian tercatat sebesar 665 mb.

Pada permukaan gua (dasar gua) tidak ditemukan adanya aliran air permukaan yang permanen karena debit air yang jatuh dari atas gua tergantung dari jumlah rembesan air hujan yang masuk. Aliran air permukaan terbentuk hanya pada saat terjadi hujan.

Burung walet mendominasi populasi fauna di dalam gua. Selain walet ditemukan juga jenis fauna lain yaitu seriti (*Collocalia esculenta*), kelelawar pemakan serangga (*Miniopterus sp.*) dan dua jenis serangga. Jenis serangga yang dominan di dalam gua adalah jengkerik gua (*Rhapidophora sp.*) yang banyak ditemukan pada mintakat gelap.

Dari hasil pengamatan terhadap populasi walet di Gua Situlung diperoleh dugaan populasi jenis tersebut antara 241 sampai 252 ekor. Burung walet hanya memanfaatkan bagian dinding gua pada mintakat gelap yang memiliki profil khusus berupa tonjolan-tonjolan dan lekukan-lekukan

yang dangkal, serta memiliki kadar air yang relatif rendah dibandingkan dengan kadar air pada dinding yang lain.

Pola aktivitas keluar-masuk burung walet di Gua Situlung diduga tergantung kepada keadaan cuaca di luar gua. Pada kondisi cuaca cerah, burung-burung tersebut menghabiskan waktunya di luar untuk beraktivitas antara 9 jam 45 menit sampai 10 jam 15 menit. Pada kondisi cuaca mendung-hujan, burung-burung tersebut menghabiskan waktunya di luar untuk beraktivitas antara 8 jam 30 menit sampai 8 jam 45 menit.

Aktivitas bersarang burung walet dilakukan di *resting room*, yaitu tempat walet beristirahat, membangun sarang dan berkembang biak. *Resting room* di Gua Situlung berupa ruangan seluas  $\pm 18 \text{ m}^2$  (6m x 3m) dan tingginya mencapai  $\pm 9$  meter. Dinding gua yang dipakai oleh burung walet untuk bersarang dan beristirahat berukuran  $\pm 6 \text{ m}^2$  (2m x 3m) dan posisinya miring dengan sudut kemiringan  $60^\circ$ .

Gangguan terhadap populasi dan habitat burung walet secara umum ditimbulkan oleh manusia dan alam. Gangguan yang ditimbulkan oleh manusia diantaranya pengambilan sarang tanpa memperhitungkan siklus reproduksi, adanya penambangan batu kapur di Kawasan Gunung Curi dan penebangan pohon-pohon besar oleh penduduk sekitar. Gangguan alam yang mengancam keberadaan populasi dan habitat burung walet diantaranya pemangsa burung walet (Burung Elang, Alap-alap), merusak sarang (jangkrik gua, kalacuka), hujan dengan intensitas curah hujan yang tinggi (mengakibatkan basahnya dinding gua), gempa bumi (jarang terjadi), dan lain-lain.

